

KAJIAN PRODUK WISATA BAHARI PANTAI TANJUNG BENOA

Made Arya Astina¹ dan Ketut Muliadiasa²
^{1,2}**Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional**
 Surel: ¹aryaastina.made@gmail.com,
²ketut.muliadiasa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the quality of marine tourism products which are limited to indicators of Attractions, Accessibility, Amenities, and Ancillary on Tanjung Benoa marine tourism destinations, knowing the socio-demographic conditions of tourists who come to Tanjung Benoa marine tourism destinations, as well as contributing marine tourism development strategies in Tanjung Benoa. Based on the purpose of this study, several theories, concepts and literature studies referred to this study include the concept of tourism, marine tourism, product quality (tourist attraction), product development. Meanwhile, the research method that used in this study was descriptive analysis about the conditions of Attractions, Accessibility, Amenities, and Ancillary in marine tourism on the Tanjung Benoa beach. Direct observation and distribution of questionnaire for the tourists in the Tanjung Benoa area was carried out to directly assess the object of research at this location. The analysis of secondary data consist of the number and condition of facilities and infrastructure assessed from the perception of tourists. As the result of the problem formulation in this study, it could be obtained the data or information about the condition of attraction quality, amenities and activities in Tanjung Tanjung Benoa marine tourism, and contributes to the development strategy of the tourism area. The results of this study could be used to develop marine tourism in the Tanjung Benoa tourist area which is expected to be a quality and sustainable marine tourism area.

Keywords: *Marine Tourism, Quality of tourist attraction, Development potential*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas produk wisata bahari yang dibatasi pada indikator Attractions, Accesibility, Amenities, dan Ancillary pada destinasi wisata bahari Tanjung Benoa, mengetahui kondisi sosio-demografi wisatawan yang datang ke destinasi wisata bahari Tanjung Benoa, serta memberikan kontribusi strategi pengembangan wisata bahari di Tanjung Benoa. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa teori, konsep dan kajian pustaka yang diacu dalam penelitian ini diantaranya adalah konsep pariwisata, wisata bahari, kualitas produk (daya tarik wisata), pengembangan produk. Sedangkan, metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif terhadap kondisi Attractions, Accesibility, Amenities, dan Ancillary wisata bahari di pantai Tanjung Benoa. Observasi secara langsung dan penyebaran angket kepada wisatawan di kawasan wisata bahari Tanjung Benoa dilakukan untuk dapat menilai secara langsung objek penelitian di lokasi ini. Analisis data sekunder tentang jumlah dan kondisi fasilitas dan infrastruktur yang dinilai dari persepsi wisatawan juga dilakukan. Dengan terjawabnya rumusan masalah dari penelitian ini maka akan dapat diperoleh data atau informasi kondisi kualitas atraksi (attractions), amenitas (amenities) dan aktifitas (activities) pada wisata bahari pantai Tanjung Benoa, serta memberikan kontribusi strategi pengembangan kawasan wisata tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengembangan kawasan wisata bahari di kawasan wisata Tanjung Benoa yang diharapkan dapat menjadi kawasan wisata bahari yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Wisata Bahari, Kualitas daya tarik wisata, Potensi pengembangan.

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata di Indonesia. Pulau yang sering disebut dengan Pulau Dewata ini merupakan destinasi yang paling

diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik di Indonesia. Dalam TripAdvisor Travelers' Choice Awards 2017, pulau Bali dinobatkan sebagai Destinasi Terbaik di Dunia. Pulau Bali mengalahkan beberapa

destinasi ternama lainnya seperti London, Paris, dan Roma. Pulau ini memiliki banyak hal yang menjadikan pulau ini menjadi destinasi wisata terbaik di dunia. Salah satunya adalah wisata yang menjadi unggulan pulau ini adalah wisata pantai. Pulau Bali di kelilingi oleh lautan, jadi hampir semua daerah di bagian pinggir pulau Bali, terdapat pantai yang indah.

Salah satu pantai di Bali yang banyak mendapat kunjungan wisatawan adalah, pantai Tanjung Benoa Bali. Tanjung Benoa adalah sebuah kelurahan yang berada di sebelah tenggara pulau Bali. Termasuk dalam kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Kawasan wisata Tanjung Benoa, memiliki letak geografis yang unik. Diapit oleh dua laut dan kedua sisi dari pantai memiliki pasir putih. Sekitar tahun 1546, pantai Tanjung Benoa masih berupa sebuah pelabuhan kecil. Pantai ini di gunakan oleh pedagang dari Cina, untuk berlabuh dan menjual barang dagangan mereka. Selain menjual, pedagang Cina juga membeli barang dagangan penduduk asli Bali. Pertukaran barang dagangan di pelabuhan inilah, yang membuat beberapa dari pedagang Cina sampai saat ini masih menetap di Tanjung Benoa. Dengan menepatnya penduduk Cina di Tanjung Benoa, membuat sebuah keunikan di tempat wisata ini, yaitu terdapatnya klenteng atau Vihara yang lumayan besar. Nama vihara yang ada di Tanjung Benoa ini adalah Vihara Caow Eng Bio. Selain vihara, di tempat ini dapat juga ditemukan candi Hindhu seperti Pura Dalem Tengkulung Benoa Tanjung dan Pura Segara.

Sebelum berkembang menjadi tempat pariwisata, daerah ini adalah merupakan sebuah kampung nelayan, yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Semenjak tahun 1980, kawasan terdekat dari Tanjung Benoa yaitu Nusa Dua, di bangun kawasan wisata mewah yang bernama BTDC (Bali Tourism Development Center) yang sekarang dikenal dengan nama ITDC (Indonesian Tourism Development Center). Di kawasan ITDC Nusa Dua, berdiri hotel-hotel mewah yang berbintang lima. Dengan perkembangan signifikan dari ITDC Nusa Dua, berhimpas terhadap daerah Tanjung Benoa. Tentunya dengan keunggulan

daerah ini yang memiliki keindahan pantai pasir putih, air laut yang tenang, pohon kelapa di daerah sekitar pantai, membuat pantai Tanjung Benoa tidak kalah dari pantai Nusa Dua dalam perkembangan pariwisata di pulau Bali.

Pemerintah daerah pulau Bali telah menetapkan kawasan pantai Tanjung Benoa menjadi destinasi wisata bahari utama di Bali. Pemerintah daerah pulau Bali menetapkan kawasan ini menjadi pusat wisata bahari karena pantai Tanjung Benoa memiliki pasir putih dan laut yang sangat tenang, menjadikan pantai ini sangat cocok untuk aktifitas olahraga air seperti, Parasailing, Snorkeling, Seawalker dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari ujung utara sampai selatan pantai ini, tersedia tidak sedikit usaha pariwisata yang menyediakan aktifitas olah raga air, dan tidak pernah sepi dari kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik. Selain menyediakan aneka wisata bahari, pantai Tanjung Benoa Bali, juga memiliki fasilitas restoran dan hotel, baik hotel berbintang dan non-bintang.

Dari tahun ke tahun kawasan wisata bahari Tanjung Benoa ini mengalami banyak perubahan. Sepuluh tahun terakhir, beberapa perubahan yang dapat terlihat dengan jelas diantaranya adalah semakin banyaknya usaha pariwisata yang bermunculan di kawasan ini. Usaha pariwisata tersebut diantaranya adalah mini market, restoran, hotel, usaha wisata bahari, dan lain sebagainya. Disamping perubahan fisik berupa bertambahnya fasilitas pendukung pariwisata, perubahan lainnya adalah bertambahnya jumlah individu yang beraktifitas di kawasan ini. Selain jumlah penduduk lokal yang bertambah, pendatang dari luar pulau Bali pun semakin banyak terlibat di kawasan ini untuk mencari nafkah. Dengan perubahan yang terjadi serta dengan berkembangnya destinasi wisata bahari pada kawasan lain di Bali, para pengusaha wisata bahari

di pantai Tanjung Benoa tentunya berharap usaha wisatanya akan tetap bisa berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Usaha pariwisata berupa restoran, hotel dan berbagai jenis wisata bahari dari tahun ke tahun semakin banyak bermunculan. Kondisi ini membuat wilayah ini dari tahun ke tahun semakin padat dengan bangunan

dan diramaikan dengan banyaknya wisatawan dan pekerja pariwisata yang melayaninya. Dengan pemandangan alam pantai yang indah, ombak yang tenang, pasir pantai yang berwarna putih, dan munculnya berbagai jenis usaha jasa wisata bahari yang membuat wilayah ini semakin ramai, maka kondisi ini perlu untuk dikaji. Perkembangan dan perubahan kondisi wilayah Tanjung Benoa dengan berbagai fasilitasnya ini menarik untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- Bagaimanakah *Attractions*, *Accesibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* pada destinasi wisata bahari Tanjung Benoa?
- Bagaimanakah sosio-demografi wisatawan yang datang ke destinasi wisata bahari Tanjung Benoa?
- Bagaimanakah strategi pengembangan wisata bahari di Tanjung Benoa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui kondisi *Attractions*, *Accesibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* pada destinasi wisata bahari Tanjung Benoa, (b) mengetahui sosio-demografi wisatawan yang datang ke destinasi wisata bahari Tanjung Benoa, dan (c) mengetahui strategi pengembangan wisata bahari di Tanjung Benoa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan wisata bahari.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah baik pusat maupun daerah. Selanjutnya pariwisata internasional dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara (*inbound*) maupun wisatawan Indonesia yang pergi ke luar negeri (*outbound*) (UU No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pariwisata Nasional 2010 -2025, kebijakan dan strategi pembangunan destinasi pariwisata nasional meliputi:

- Destinasi Pariwisata, pembangunan destinasi pariwisata meliputi

pembangunan daya tarik wisata, prasarana, penyediaan fasilitas umum, pembangunan fasilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan dari bidang ini adalah menciptakan, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepariwisataan serta kemudahan pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata.

- Industri Pariwisata, pengembangan industri pariwisata meliputi pembangunan struktur industri pariwisata, daya saing produk wisata, kemitraaan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis, tanggungjawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya. Adapun sasaran dari bagian ini adalah untuk mendorong penguatan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, penguatan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis, dan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- Pemasaran Pariwisata, program pemasaran pariwisata meliputi pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan, pemasaran pariwisata, pengembangan promosi pariwisata. Adapun sasaran dari program ini adalah untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan seluruh pemangku kepentingannya.
- Kelembagaan Pariwisata, program kelembagaan pariwisata meliputi pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan regulasi, mekanisme operasional di bidang kepariwisataan. Adapun sasaran dari program ini adalah untuk mengembangkan organisasi kepariwisataan, SDM pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di destinasi pariwisata.

B. Konsep Pariwisata Bahari

Pariwisata bahari adalah pariwisata yang menyajikan keindahan yang berhubungan

dengan lingkungan pantai dan air yang meliputi seluruh aktifitas yang bersifat rekreasi jauh dari tempat tinggal pada suatu daerah baik yang ada penduduknya maupun yang hanya terfokus pada lingkungan baharinya (Orams, 1999 dalam Jennings, 2007:10). Aktifitas dalam pariwisata bahari adalah cukup banyak dan memberikan tantangan dan keindahan tersendiri bagi setiap orang. Pariwisata bahari dapat berupa keindahan pantai dengan kondisi alam yang asri, scuba diving, fishing, snorkeling, selancar, water jet sky, berlayar dan lain sebagainya (Pendit, 2006).

C. Produk Pariwisata

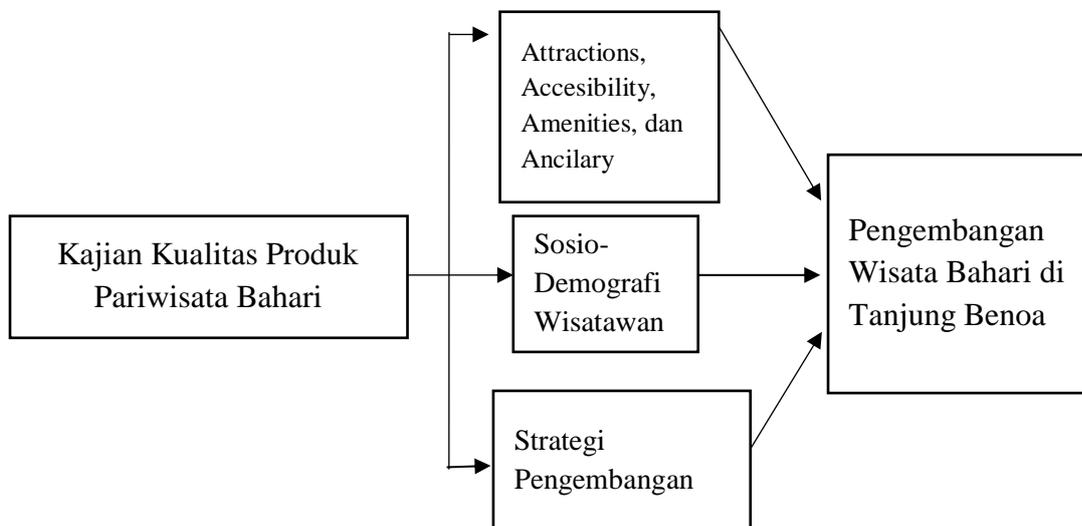
Menurut Medlik (dalam Utama; 2017) terdapat empat aspek (4A) dasar yang harus diperhatikan dalam penawaran produk pariwisata sebagai sebuah totalitas produk. Keempat hal tersebut adalah (1) *Attractions*. Tersedianya daya tarik pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan, yang mungkin berupa daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. (2) *Accessability*. Tersedianya alat-alat transportasi agar wisatawan dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. (3) *Amenities* (fasilitas). Tersedianya fasilitas utama maupun pendukung pada pada sebuah destinasi

berupa: akomodasi, restoran, fasilitas penukaran falas, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi. (4) *Ancillary* (kelembagaan): adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung, aspek ini dapat berupa, pemandu wisata, biro perjalanan, pemesanan tiket, dan ketersediaan informasi tentang destinasi.

Menurut Mowen dan Minor (1998) bahwa kualitas produk (daya tarik wisata) memiliki enam indikator yang biasa disebut 6A, yaitu: *Attractions, Accesibility, Amenities, Available Package, Activities, and Ancillary Service*. Kepuasan wisatawan merupakan sikap wisatawan terhadap perjalanan yang telah dilakukan dan wisatawan memiliki hak sepenuhnya untuk menentukan nilai-nilai hasil seluruh perjalanan tersebut

D. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan penelitian mengenai "Kajian Atraksi, Amenitas dan Aktifitas Pada Wisata Bahari Pantai Tanjung Benoa", maka disusunlah rerangka berpikir sebagai berikut:



III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran model pengembangan wisata bahari di pantai Tanjung Benoa. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan yang luas dan mendalam mengenai hal-hal yang diteliti dalam studi ini. Metode yang digunakan

adalah metode kualitatif, menurut Bodgam dan Tailor (Moleong, 1999:3). Metode kualitatif merupakan metode prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia sebagai penutur atau mitra tutur dan prilakunya yang dapat diamati, sehingga peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kualitas wisata bahari di pantai Tanjung Benoa dari aspek Atraksi, Amenitas, dan Aktifitas, mendeskripsikan sosio-demografi

wisatawan yang berkunjung, dan mendeskripsikan strategi pengembangan wisata bahari di kawasan ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pantai Tanjung Benoa. Tanjung Benoa adalah sebuah kelurahan yang berada di sebelah tenggara pulau Bali. Termasuk dalam kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Kawasan wisata Tanjung Benoa, memiliki letak geografis yang unik. Diapit oleh dua laut dan kedua sisi dari pantai memiliki pasir putih. Pemerintah daerah pulau Bali telah menetapkan kawasan Tanjung Benoa menjadi pusat dari wisata bahari di Bali. Penelitian ini akan dilakukan dari awal tahun 2018 sampai akhir sampai tahun 2018.

C. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian diambil secara alami. Jenis data berupa data primer yang diperoleh dari Atraksi, amenitas, dan aktifitas wisata bahari di pantai Tanjung Benoa, dan sosio-demografi wisatawan yang berkunjung. Sumber data primer pada jumlah informan wisatawan yang berkunjung berjumlah tiga puluh orang karena dengan data ini dirasa sudah cukup untuk mewakili sumber data yang diperlukan pada penelitian.

D. Teknik Koleksi dan Analisis Data

1. Koleksi data

Sumber data penelitian ini meliputi pedagang lokal dan wisatawan asing di pantai Sanur. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang kompleks dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiarto; Hendratono; Sudiby. 2015). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai kondisi Attractions, Accesibility, Amenities, dan Ancillary pada kawasan wisata bahari di pantai Tanjung Benoa.

b. Metode Angket (Kuesioner)

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

(Sugiarto; Hendratono; Sudiby. 2015). Kuisisioner pada penelitian ini diberikan kepada tiga puluh responden. Adapun respondennya adalah para wisatawan yang berkunjung ke pantai Tanjung Benoa. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan guna memperoleh penilaian dari para wisatawan terkait dengan kualitas wisata bahari di pantai Tanjung Benoa. Adapun wisatawan yang diberikan kuisisioner adalah wisatawan asing maupun domestik.

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Sugiarto; Hendratono; Sudiby. 2015). Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya dengan poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan para wisatawan asing dan domestik di kawasan pantai Tanjung Benoa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komentar tamu terkait dengan kualitas atraksi, amenitas dan aktifitas wisata bahari di pantai ini. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan pengelola usaha wisata bahari.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam studi ini adalah metode analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari observasi lapangan. Hal ini adalah sebuah proses yang dilakukan secara berulang-

ulang selama penelitian berlangsung. Pada penelitian kualitatif, proses ini bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta mengorganisasi data. Hal ini diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan.

- b. Penyajian data adalah informasi – informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Melalui hal ini peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penarikan kesimpulan diawali dengan pengumpulan data. Data yang terkumpul dicari arti, pola, konfigurasi, sebab akibat, dan proposisi. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian kualitatif.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produk Wisata pada destinasi wisata bahari Tanjung Benoa

Pada studi ini, aspek produk wisata yang dianalisa adalah aspek *Attractions*, *Accessability*, *Amenities*, dan *Ancillary*. Dari hasil observasi, penyebaran angket dan wawancara aspek-aspek produk wisata pada destinasi wisata bahari Tanjung Benoa adalah sebagai berikut:

1. *Attractions*

Mengacu kepada pernyataan Medlik (dalam Utama; 2017), *Attractions* merupakan tersedianya daya tarik pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk

menarik wisatawan, yang mungkin berupa daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Daya tarik kawasan Tanjung Benoa sebagai sebuah destinasi wisata bahari adalah:

- a) Keindahan alam pantai Tanjung Benoa yang indah dan berpasir putih menjadi daya tarik wisatawan asing maupun domestik. Wisatawan yang datang ke pantai Tanjung Benoa tidak hanya ingin menikmati beraneka ragam aktifitas wisata bahari yang ditawarkan tetapi juga menikmati keindahan pantainya.
- b) Aktifitas wisata bahari merupakan produk utama yang membuat para wisatawan datang ke pantai Tanjung Benoa. Berbagai aktifitas wisata bahari yang umumnya ditawarkan di kawasan ini adalah:
 1. Parasailing adventure
 2. Sea walker
 3. Sky dive
 4. Snorkling
 5. Diving
 6. Jet ski
 7. Donut boat
 8. Banana Boat
 9. Fly Fish
 10. Fly board
 11. Glass bottom boat

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 (tiga puluh) wisatawan yang sudah menikmati wisata bahari di tempat ini diperoleh informasi mengenai penilaian kualitas wisata bahari dari aspek *Attraction* sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian aspek *Attraction*

Aspek: <i>Attraction</i>			
No	Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat baik	21	70%
2	Baik	6	20%
3	Cukup	3	10%
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0

Para wisatawan yang berkunjung dan telah menikmati wisata bahari di kawasan ini menilai atraksi di tempat ini sangat baik. Sebagian kecil memberikan penilaian baik dan cukup.

2. *Accessability*

Mengacu kepada pernyataan Medlik (dalam Utama; 2017), *Accessability* adalah tersedianya alat-alat transportasi agar wisatawan dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Ketersediaan alat-alat

transportasi untuk mencapai tujuan wisata bahari Tanjung Benoa adalah:

- a) Akses utama menuju kawasan ini adalah jalan Pratama. Jalan dengan kondisi fisik cukup baik ini sering terlihat cukup padat karena jalan ini relatif sempit (dua jalur untuk dua arah).
- b) Beberapa pengelola usaha wisata bahari menawarkan penjemputan wisatawan ke hotel tempat wisatawan menginap. Penjemputan dengan kendaraan ini merupakan salah satu paket yang ditawarkan oleh pengelola usaha wisata pariwisata di kawasan ini dengan bekerjasama dengan *travel agent* (agen wisata).
- c) Umumnya wisatawan yang ingin menikmati wisata bahari di pantai

Tanjung Benoa datang dengan menggunakan kendaraan milik sendiri, taxi, kendaraan fasilitas hotel, kendaraan sewa (*rent car*).

- d) Pada musim liburan sekolah, tidak sedikit dijumpai rombongan wisatawan yang datang ke kawasan ini dengan menggunakan bus wisata dengan ukuran yang besar. Hal ini kadang menyebabkan kemacetan lalu lintas menuju kawasan wisata bahari ini.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 (tiga puluh) wisatawan yang sudah menikmati wisata bahari di tempat ini diperoleh informasi mengenai penilaian kualitas wisata bahari dari aspek *Accessibility* sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian aspek *Accessibility*

Aspek: Accessibility			
No	Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat baik	18	60%
2	Baik	9	30%
3	Cukup	3	10%
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0

Para wisatawan yang berkunjung dan telah menikmati wisata bahari di kawasan ini menilai *accessibility* ke tempat ini sangat baik. Sebagian kecil memberikan penilaian baik dan cukup.

3. Amenities

Mengacu kepada pernyataan Medlik (dalam Utama; 2017), *Amenities* (fasilitas) adalah tersedianya fasilitas utama maupun pendukung pada pada sebuah destinasi berupa: akomodasi, restoran, fasilitas penukaran falas (*money changer*), pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi. Fasilitas utama dan pendukung Tanjung Benoa sebagai destinasi wisata bahari adalah:

- a) Hotel-hotel berbintang tidak sedikit ditemukan disekitar kawasan pantai Tanjung Benoa ini. Dari tahun ketahun, jumlah fasilitas kamar hotel di kawasan ini semakin banyak. Beberapa

hotel yang ada di kawasan ini adalah:

1. Bali Tropic Resort & Spa
2. Conrad Bali
3. Ibis Style
4. Hotel Nikko Bali
5. Sadara Boutique Beach Resort
6. Grand Mirage Resort
7. Novotel Bali Benoa
8. The Sakala Resort Bali

- b) Selain hotel, di sekitar kawasan ini juga dijumpai berbagai jenis restoran atau rumah makan. Restoran-restoran pada kawasan ini ada yang berada didalam hotel dan ada juga yang berdiri sendiri diluar hotel. Menu-menu yang disediakan pun sangat beragam, mulai dari menu lokal sampai menu internasional. Beberapa restoran yang ada di kawasan ini adalah:

1. Bumbu Bali

2. Queens of India
 3. The Tao Bali
 4. Ketut's BBQ Kitchen
 5. Glaze Bali
- c) Money Changer sebagai fasilitas jasa penukaran mata uang asing juga tersedia di kawasan ini. Fasilitas ini menyediakan jasa penukaran berbagai valuta asing diantaranya, Dolar Amerika (USD), Great Britain Pound sterling (GBP), Euro (EUR), Australian Dollar (AUD), Singapore Dollar (SGD), Japanese Yen (JPY), Hong Kong Dollar (HKD), Malaysian Ringgit (MYR), Saudi Arabia Real (SAR) dan Canadian Dollar (CAD).
- d) Fasilitas pendukung lainnya seperti parkir kendaraan, toilet, klinik, dan mini market tersedia di kawasan ini.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 (tiga puluh) wisatawan yang sudah menikmati wisata bahari di tempat ini diperoleh informasi mengenai penilaian kualitas wisata bahari dari aspek *Amenities* sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian aspek *Amenities*

Aspek: Amenities			
No	Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat baik	18	60%
2	Baik	6	20%
3	Cukup	6	20%
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0

Para wisatawan yang berkunjung dan telah menikmati wisata bahari di kawasan ini menilai *amenities* di tempat ini sangat baik. Sebagian kecil memberikan penilaian baik dan cukup.

4. *Ancillary*

Mengacu kepada pernyataan Medlik (dalam Utama; 2017), *Ancillary* (kelembagaan) adalah adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung, aspek ini dapat berupa, pemandu wisata, biro perjalanan, pemesanan tiket, dan ketersediaan informasi tentang destinasi. Lembaga yang menaungi wisata bahari di pantai Tanjung Benoa adalah Gabungan Pengusaha Wisata Bahari (Gahawisri) pantai Tanjung Benoa. Gahawisri sebagai lembaga atau perhimpunan yang menaungi para pengusaha pengelola usaha wisata bahari saat ini memiliki lebih dari 15 (lima belas) anggota. Masing-masing usaha wisata di wilayah ini memiliki segmen tamunya masing-masing. Ada usaha wisata bahari yang khusus menangani wisatawan dari China,

Indonesia (domestik), ada yang khusus menangani wisatawan dari Jepang, dan ada juga yang menangani tamu eropa. Umumnya usaha-usaha wisata bahari di kawasan ini menyediakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi bahasa asing sesuai target tamunya. Umumnya usaha wisata bahari yang ada di pantai Tanjung Benoa telah melakukan kerjasama dengan *travel agent* (agen wisata) untuk mendatangkan wisatawannya. Jadi kelembagaan yang terkait langsung dengan aktivitas di kawasan wisata bahari ini adalah:

- a) Gahawisri sebagai lembaga yang menaungi usaha wisata bahari
- b) Usaha wisata bahari sebagai lembaga yang memberikan pelayanan
- c) Travel agent sebagai lembaga pendukung

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 (tiga puluh) wisatawan yang sudah menikmati wisata bahari di tempat ini diperoleh informasi mengenai penilaian kualitas wisata bahari dari aspek *Ancillary* sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian aspek *Ancillary*

Aspek: Ancillary			
No	Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat baik	18	60%

2	Baik	9	30%
3	Cukup	3	10%
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0

Para wisatawan yang berkunjung dan telah menikmati wisata bahari di kawasan ini menilai *ancillary* di tempat ini sangat baik. Sebagian kecil memberikan penilaian baik dan cukup.

B. Sosio-demografi wisatawan yang datang ke destinasi wisata bahari Tanjung Bena

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner, hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pengelola usaha wisata bahari di pantai Tanjung Bena diperoleh informasi mengenai sosio demografi wisatawan yang datang ke pantai Tanjung Bena.

No	Sosio-Demografi	Keterangan
1	Usia	Usia wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini dapat dikatakan sangat bervariasi. Hal ini disebabkan karena atraksi atau aktifitas wisata bahari yang ditawarkan di kawasan ini sangat beragam dan dapat dinikmati oleh wisatawan dari berbagai usia. Anak-anak dapat menikmati wisata pulau penyu, <i>glass bottom boat</i> , sedangkan aktivitas seperti parasailing, banana boat dan aktivitas sejenis lainnya dapat diikuti oleh wisatawan dengan rentangan usia 8 sampai 55 tahun. Khusus untuk diving dapat diikuti oleh wisatawan dengan rentangan usia 12 sampai dengan 55 tahun.
2	Asal Negara	Masing-masing usaha wisata bahari di kawasan ini memiliki segmen tamunya masing-masing. Jadi asal negara dari wisatawan yang berkunjung ke tempat ini sangat beragam yaitu dari wisatawan asia, eropa sampai amerika. Wisatawan domestikpun tidak sedikit berkunjung ke tempat ini, khususnya pada musim libur sekolah.
3	Jenis Kelamin	Kawasan wisata ini dapat dinikmati oleh wisatawan laki-laki maupun perempuan. Dengan beragamnya atraksi yang ditawarkan dan didukung oleh pantainya yang indah dan ombaknya yang cukup tenang membuat kawasan ini tidak didominasi oleh salah satu jenis kelamin (laki atau perempuan)
4	Motivasi untuk berwisata	Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner, didapat informasi terkait motivasi wisatawan untuk datang ke pantai Tanjung Bena. Adapun informasi atau jawaban dari wisatawan dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) akses dan waktu tempuh ke lokasi dari hotel cukup singkat, (2) ingin menikmati wisata dengan kegiatan fisik dan sekaligus menikmati pantai yang indah, (3) dapat dinikmati bersama keluarga termasuk anak-anak, (4) variasi acara wisata selain menikmati kebudayaan Bali yang unik.

C. Bagaimanakah strategi pengembangan wisata bahari di Tanjung Bena

Untuk dapat memperoleh strategi pengembangan wisata bahari di pantai Tanjung Bena, maka telah dilakukan identifikasi terhadap Kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) terhadap kawasan ini.

- a) Identifikasi faktor-faktor internal
 1. Kekuatan (*Strengths*)

- i. Pantai Tanjung Bena merupakan pusat wisata bahari untuk pulau Bali, khususnya Bali bagian selatan
- ii. Pantai Tanjung Bena memiliki ombak yang cukup tenang sehingga sangat cocok dengan berbagai aktivitas wisata bahari

- iii. Berbagai sarana dan prasarana penunjang jumlahnya cukup memadai
 - iv. Tenaga kerja yang memberikan pelayanan wisata di kawasan ini memiliki kompetensi yang baik
2. Kelemahan (*weaknesses*)
- i. Kompetensi dari tenaga kerja yang memberikan pelayanan belum sepenuhnya tersertifikasi
 - ii. Sarana dan prasarana penunjang belum memiliki standar kualitas yang ditetapkan. Misalnya toilet, fasilitas makan dan minum.
 - iii. Dengan kondisi penghasilan rata-rata yang diperoleh tenaga kerja di kawasan ini, membuat penduduk lokal lebih banyak memilih pekerjaan yang lebih menjanjikan dari sisi keuangan, sehingga para pekerja di kawasan ini lebih banyak memakai tenaga kerja dari luar Bali.
 - iv. Para pemilik atau pengelola usaha wisata bahari, dimana didominasi penduduk lokal, merasa mekanisme perijinan usaha wisata ini terlalu berbelit dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi dalam proses perpanjangan ijinnya.
- b) Identifikasi faktor-faktor eksternal
1. Peluang (*opportunities*)
- i. Jenis atraksi wisata bahari semakin berkembang dan semakin banyak peminatnya
 - ii. Pertumbuhan perekonomian secara nasional dan global membuat daya beli wisatawan untuk atraksi atau aktivitas wisata bahari semakin terjangkau.
 - iii. Semakin dikenalnya Bali yang menawarkan wisata bahari selain wisata budaya oleh wisatawan mancanegara dan domestik
 - iv. Semakin mudahnya wisatawan mengetahui produk wisata bahari yang ditawarkan melalui teknologi informasi (internet)
2. Ancaman (*threats*)
- i. Tumbuhnya kawasan wisata sejenis yang menjadi pesaing pantai Tanjung Benoa sebagai kawasan wisata bahari
 - ii. Semakin padatnya lalu lintas menuju kawasan ini sehingga mengalihkan minat wisatawan untuk datang
 - iii. Adanya isu keamanan yang membuat wisatawan mancanegara beralih ke destinasi wisata di negara lain.

<p>Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:</p> <p>Kekuatan (Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Tanjung Benoa merupakan pusat wisata bahari untuk pulau Bali, khususnya Bali bagian selatan 2. Pantai Tanjung Benoa memiliki ombak yang cukup tenang sehingga sangat cocok dengan berbagai aktivitas wisata bahari 3. Berbagai sarana dan prasarana penunjang jumlahnya cukup memadai 4. Tenaga kerja yang memberikan pelayanan wisata di kawasan ini memiliki kompetensi yang baik 	<p>Kelemahan (weaknesses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi dari tenaga kerja yang memberikan pelayanan belum sepenuhnya tersertifikasi 2. Sarana dan prasarana penunjang belum memiliki standar kualitas yang ditetapkan. Misalnya toilet, fasilitas makan dan minum. 3. Dengan kondisi penghasilan rata-rata yang diperoleh tenaga kerja di kawasan ini, membuat penduduk lokal lebih banyak memilih pekerjaan yang lebih menjanjikan dari sisi keuangan, sehingga para pekerja di kawasan ini lebih banyak memakai tenaga kerja dari luar Bali.
---	---

	4. Para pemilik atau pengelola usaha wisata bahari, dimana didominasi penduduk lokal, merasa mekanisme perijinan usaha wisata ini terlalu berbelit dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi dalam proses perpanjangan ijinnya.
<p>Peluang (opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis atraksi wisata bahari semakin berkembang dan semakin banyak peminatnya 2. Pertumbuhan perekonomian secara nasional dan global membuat daya beli wisatawan untuk atraksi atau aktivitas wisata bahari semakin terjangkau. 3. Semakin dikenalnya Bali yang menawarkan wisata bahari selain wisata budaya oleh wisatawan mancanegara dan domestik 4. Semakin mudahnya wisatawan mengetahui produk wisata bahari yang ditawarkan melalui teknologi informasi (internet) 	<p>Ancaman (threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhnya kawasan wisata sejenis yang menjadi pesaing pantai Tanjung Benoa sebagai kawasan wisata bahari 2. Semakin padatnya lalu lintas menuju kawasan ini sehingga mengalihkan minat wisatawan untuk datang 3. Adanya isu keamanan yang membuat wisatawan mancanegara beralih ke destinasi wisata di negara lain.

Dengan mengkombinasikan faktor-faktor internal dan eksternal maka dapat dirumuskan strategi yang perlu ditempuh untuk pengembangan lebih lanjut pantai Tanjung Benoa sebagai wisata bahari.

a) Strategi SO

Strategi yang dihasilkan adalah mempromosikan kawasan wisata bahari pantai Tanjung Benoa ini melalui berbagai media, khususnya dengan media yang berbasis teknologi informasi (internet). Promosi dapat dilakukan dengan membangun website yang berkualitas dan melalui media sosial dengan mengangkat keindahan kawasan ini dan menginformasikan berbagai produk wisata yang ditawarkan.

b) Strategi ST

Strategi yang dihasilkan adalah selalu berinovasi mengembangkan fasilitas dan menambah atraksi wisata sehingga dapat mengikuti perkembangan wisata bahari di tempat lain.

c) Strategi WO

Strategi yang dihasilkan adalah menjaga dan

meningkatkan kualitas sumberdaya yang ada, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya berupa sarana dan prasarana. Kualitas dijaga dengan melakukan sertifikasi tenaga kerja dan standarisasi sarana dan prasarana. Selain itu, lembaga yang menaungi usaha pariwisata agar membantu anggotanya dalam hal perijinan.

d) Strategi WT

Strategi yang dihasilkan adalah peningkatan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini. Hal ini dilakukan dengan menugaskan tim pengamanan untuk menjaga kawasan dan memastikan tersedianya tim medis dengan fasilitas pendukungnya untuk menjaga keselamatan para wisatawan

V PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas wisata bahari dari aspek Attractions, Accesibility, Amenities, dan Ancillary pada destinasi wisata bahari Tanjung Benoa dinilai sangat baik. Walaupun sebagian

kecil wisatawan yang berkunjung ke tempat ini memberikan penilaian baik dan cukup.

Sosio-demografi wisatawan yang datang ke destinasi wisata bahari Tanjung Benoa dilihat dari usia, asal negara, jenis kelamin dan motivasi untuk berwisata, ditemukan bahwa para wisatawan memiliki sosio-demografi yang beragam. Hal ini disebabkan karena atraksi wisata pada kawasan ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang yang beragam pula.

Adapun strategi pengembangan wisata bahari di Tanjung Benoa dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya-upaya tersebut adalah:

1. Mempromosikan kawasan wisata bahari pantai Tanjung Benoa ini melalui berbagai media, khususnya dengan media yang berbasis teknologi informasi (internet). Promosi dapat dilakukan dengan membangun website yang berkualitas dan melalui media sosial dengan mengangkat keindahan kawasan ini dan menginformasikan berbagai produk wisata yang ditawarkan.
2. Berinovasi mengembangkan fasilitas dan menambah atraksi wisata sehingga dapat mengikuti perkembangan wisata bahari di tempat lain.
3. Menjaga dan meningkatkan kualitas sumberdaya yang ada, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya berupa sarana dan prasarana. Kualitas dijaga dengan melakukan sertifikasi tenaga

kerja dan standarisasi sarana dan prasarana.

4. Peningkatan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini. Hal ini dilakukan dengan menugaskan tim pengamanan untuk menjaga kawasan dan memastikan tersedianya tim medis dengan fasilitas pendukungnya untuk menjaga keselamatan para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, S.N. 2006, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Penerbit PT. Pradnya Paramitha. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional tahun 2010 – 2025
- Sugiarto; Hendratono, Tonny; Sudiby, Djoko. 2015. *Metodologi Penelitian Hospitality & Pariwisata*. PT Matana Publishing Utama. Tangerang
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Jennings, G., 2007. *Water-Based Tourism, Sport, Leisure, and Recreation Experiences*, Elsevier Inc. England
- Moleong, Lexy.J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Mowen Hawkains, Minor Hudman. 1998. *Attitude Personality and Behavior*. Printice Hall.Inc. England

